

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tekstual Gending Mars Pusaka dalam format Gamelan *Dudul* (Gadul) oleh Grup Pusaka di Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan bahwa karya ini merupakan representasi rekayasa organologi adaptif di mana fungsi instrumen gamelan tradisional dialihkan sepenuhnya ke media digital melalui penggunaan 12 unit *keyboard* (yang terdiri dari berbagai merek) serta perkusi elektrik dengan metode *sampling* yang menjalankan peran musikal secara spesifik, yakni kendang sebagai pamurba irama yang bertindak sebagai pemimpin ritme, fungsi pamangku lagu melalui instrumen *keyboard* (suara saron, demung, slenthem, dan saron penerus) sebagai pembawa melodi utama, serta fungsi kolotomis melalui pola tabuhan ketuk, kempul, dan kenong sebagai pemangku struktur yang memberikan kerangka pada gending yang dibawakan dengan menggunakan karawitan gaya Surakarta.

Keterkaitan antara aspek-aspek tersebut menciptakan seni yang dinamis, di mana para pelaku instrumen bertindak sebagai operator teknologi yang mengandalkan ketangkasan motorik serta kepekaan rasa musikal untuk menghidupkan instrumen digital tersebut, yang didukung pula oleh aspek visual berupa penggunaan busana seragam berwarna *orange* dengan aksen corak batik serta kelengkapan blangkon bagi pemain, sementara sinden juga mengenakan busana senada berwarna *orange* lengkap dengan tata rias wajah (*make up*) yang rapi

bagi seluruh personil untuk memperkuat identitas pertunjukan. Hal ini memberikan

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

pengalaman estetis baru bagi penonton melalui perpaduan harmoni yang presisi namun tetap berjiwa tradisi. Keberadaan format Gadul ini tidak hanya menghadirkan efisiensi dalam tempat pertunjukan yang luwes terutama dalam membangun atmosfer kemeriahan di acara resepsi pernikahan tetapi juga berfungsi sebagai ruang solidaritas sosial dan media edukasi budaya yang membuktikan bahwa inovasi teknologi dapat berjalan selaras dengan pelestarian nilai-nilai lokal masyarakat Jawa di era modern.

Kreativitas dalam Gending Mars Pusaka merupakan hasil sinergi dari latar belakang para seniman Grup Pusaka yang memiliki keahlian teknis mendalam terhadap estetika bunyi serta pengalaman sebagai praktisi lapangan sejak menempuh pendidikan menengah hingga mencapai kualifikasi sebagai sarjana seni. Perpaduan pengalaman empiris dan intelektual ini melahirkan sosok inovator yang mampu melakukan rekayasa organologi sekaligus bertindak sebagai komposer dalam menyusun struktur gending secara utuh. Inovasi ini diwujudkan melalui proses ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) terhadap karya *Asmaramurka* yang ditransformasikan ke media digital menggunakan 12 unit *keyboard* dan perkusi elektrik, dengan tetap mengandalkan akurasi *tuning system* serta sinkronisasi teknik *sampling* untuk mencapai presisi musikal gaya Surakarta.

Lahirnya Gending Mars Pusaka ini dipicu oleh dorongan eksternal berupa adanya undangan pementasan dari RSPD (Radio Siaran Publik Daerah) yang menuntut terciptanya sebuah karya yang praktis dan efisien untuk media penyiaran, namun tetap sarat akan nilai edukasi budaya. Produk kreativitas yang dihasilkan adalah komposisi musik digital yang memancarkan aura semangat yang kuat

dengan karakter energetik melalui format Gamelan Dudul (Gadul). Secara keseluruhan, karya ini membuktikan bahwa perpaduan antara kemahiran teknis lapangan dan kedalaman intelektual mampu melahirkan sebuah identitas karya yang murni diciptakan oleh Grup Pusaka dengan tetap menghidupkan jiwa tradisi melalui medium teknologi modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi Grup Pusaka Gamelan Dudul, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan kolektif dengan memastikan kehadiran seluruh anggota dalam setiap agenda latihan rutin guna meminimalisir kesalahan teknis saat perform atau pertunjukan, sehingga konsistensi kualitas musikal tetap terjaga. Selain itu, diperlukan adanya mekanisme evaluasi atau koordinasi berkala untuk mengidentifikasi setiap kendala di lapangan agar setiap personel memiliki kesiapan yang lebih matang sebelum tampil. Dengan senantiasa memupuk nilai *guyub rukun* dan rasa memiliki antaranggota, diharapkan solidaritas internal semakin kuat sehingga mampu menciptakan keharmonisan sosial yang berdampak positif pada keberlanjutan eksistensi Grup Pusaka.

Bagi Pemerintah, khususnya terkait di bidang kebudayaan, diharapkan dapat memberikan dukungan nyata dalam memfasilitasi ruang pementasan serta mempromosikan kesenian Gamelan Dudul sebagai salah satu aset budaya yang unik. Hal ini penting agar masyarakat luas, khususnya di wilayah Klaten, menyadari keberadaan kesenian inovatif ini sehingga identitas lokal tersebut semakin dikenal dan diapresiasi. Selain itu, bagi Masyarakat, diharapkan dapat terus memberikan

apresiasi dan dukungan terhadap kreativitas seniman lokal agar eksistensi kesenian tradisional yang bertransformasi melalui media digital ini dapat terus berkembang dan lestari sebagai kebanggaan daerah di tengah perkembangan zaman.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan meninjau aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti analisis struktur musik secara detail, teknik produksi audio dalam proses *sampling*, maupun dampak sosiologis kesenian Gamelan Dudul terhadap regenerasi pemusik tradisi di era digital. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif dengan kelompok musik sejenis di daerah lain untuk memperkaya khazanah keilmuan etnomusikologi, khususnya mengenai transformasi instrumen tradisional ke dalam media elektronik yang terus berkembang pesat. Sebagai penutup, seluruh upaya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk terus menjaga dan melestarikan kekayaan budaya melalui pengembangan tradisi kesenian ini agar tetap relevan dan lestari bagi generasi mendatang.